

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Objek wisata di Kabupaten Toba membentuk pola persebaran yang tergolong mengelompok (bergerombol). Objek wisata hanya tersebar dalam 9 wilayah kecamatan dari 16 wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Toba. Objek wisata tersebut memiliki daya tarik yang khas baik berupa potensi fisik alam maupun potensi budaya Kabupaten Toba. Daya tarik tersebut menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Objek wisata tersebut didukung dengan lokasinya yang strategis dan dekat dengan pusat-pusat kegiatan masyarakat serta tersedianya sarana-prasarana perhubungan yang baik, meliputi jalan dan moda transportasi.
2. Fasilitas sekunder pariwisata di Kabupaten Toba terdiri atas 3 jenis, yaitu fasilitas akomodasi, fasilitas kuliner, dan fasilitas belanja. Persebaran fasilitas akomodasi membentuk pola persebaran yang tergolong mengelompok serta memiliki letak yang strategis dan dekat dengan pusat-pusat kegiatan masyarakat. Persebaran fasilitas kuliner membentuk pola persebaran yang tergolong mengelompok serta memiliki letak yang strategis dan dekat dengan pusat-pusat kegiatan masyarakat. Persebaran fasilitas belanja membentuk pola persebaran yang tergolong mengelompok serta memiliki letak yang strategis dan dekat dengan pusat-pusat kegiatan masyarakat. Persebaran fasilitas sekunder pariwisata tersebut juga

dilengkapi dengan ketersediaan sarana-prasarana perhubungan yang baik, meliputi jalan dan moda transportasi.

3. Pola persebaran objek wisata di Kabupaten Toba memiliki kesesuaian dengan pola persebaran fasilitas sekunder pariwisata. Fasilitas sekunder pariwisata tersebut meliputi fasilitas akomodasi, fasilitas kuliner, dan fasilitas belanja. Kesesuaian pola persebaran objek wisata dengan pola persebaran fasilitas akomodasi terbentuk karena pola antara kedua objek yang sama-sama mengelompok dan letak keduanya yang relatif berdekatan serta strategis dan dekat dengan pusat-pusat kegiatan masyarakat. Kedua objek tersebut juga saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal penyediaan tempat tinggal sementara bagi wisatawan, karena memiliki sarana-prasarana transportasi. Kesesuaian pola persebaran objek wisata dengan pola persebaran fasilitas kuliner terbentuk karena pola antara kedua objek yang sama-sama mengelompok dan letak keduanya yang relatif berdekatan serta strategis dan dekat dengan pusat-pusat kegiatan masyarakat. Kedua objek tersebut juga saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan untuk memperoleh makanan dan minuman selama melakukan kegiatan wisata karena memiliki sarana-prasarana. Kemudian, kesesuaian pola persebaran objek wisata dengan pola persebaran fasilitas belanja terbentuk karena pola antara kedua objek yang sama-sama mengelompok dan letak keduanya yang relatif berdekatan serta strategis dan dekat dengan pusat-pusat kegiatan masyarakat. Kedua objek tersebut juga saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dalam perolehan produk buah tangan karena memiliki sarana-prasarana transportasi.

B. Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan, maka diambil beberapa saran, yaitu :

1. Objek wisata di Kabupaten Toba memiliki pola persebaran yang mengelompok. Objek wisata di Kabupaten Toba juga hanya tersebar dalam 9 wilayah kecamatan dari 16 wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Toba. Dengan pola persebaran tersebut maka kebutuhan wisatawan akan semakin terpenuhi karena jarak antar objek wisata relatif dekat. Namun kondisi objek wisata di Kabupaten Toba dinilai masih memiliki kelemahan yaitu kurangnya kerjasama antar pengelola objek wisata dalam mewujudkan kawasan wisata yang ramah wisatawan. Oleh sebab itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba perlu memberikan perhatian lebih guna meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan yang datang berkunjung sehingga diharapkan jumlah wisatawan dapat mengalami peningkatan di kemudian hari. Selain itu Dinas Pariwisata juga harus dapat bekerja sama dengan masyarakat agar mampu menemukan dan mengembangkan potensi fisik alam maupun budaya yang baru di wilayah kecamatan lainnya untuk kemudian dapat dijadikan sebagai objek wisata yang baru dan berdaya tarik tinggi.

2. Fasilitas sekunder pariwisata di Kabupaten Toba (fasilitas akomodasi, fasilitas kuliner, fasilitas belanja) memiliki pola persebaran yang mengelompok dan telah mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Namun masih terdapat kekurangan dalam hal tersebut. Sudah seharusnya pihak pengelola fasilitas sekunder semakin meningkatkan kualitas pelayanannya melalui perbaikan dan peningkatan kualitas fasilitas layanan demi

menjamin kepuasan wisatawan yang datang berkunjung dan diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kemudian hari.

3. Pola persebaran objek wisata memiliki kesesuaian dengan pola persebaran fasilitas sekunder pariwisata. Hal tersebut menciptakan suatu kondisi yang efisien untuk memenuhi segala kebutuhan wisatawan. Kondisi tersebut sudah seharusnya mendapatkan perhatian penuh dari pihak pemerintah Kabupaten Toba agar kedepannya dapat melakukan antisipasi lonjakan penambahan fasilitas sekunder pariwisata. Antisipasi melalui perizinan dalam bidang tata ruang tata ruang kabupaten/kota sangatlah diperlukan sehingga letak dari setiap fasilitas sekunder pariwisata semakin tertata dengan baik di kemudian hari. Dengan demikian diharapkan akan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kunjungan.